

# **PERAN MUHAMMADIYAH DALAM PEMBINAAN UMAT ISLAM DI KECAMATAN MAKALE TANA TORAJA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2020**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Marhani Sanda  
NIM : 16 0103 0033  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 November 2020

Yang membuat pernyataan,



Marhani Sanda  
NIM 16 0103 0033

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul “Peran Muhammadiyah Dalam Pembinaan Umat Islam Di Kecamatan Makale Tana Toraja”, yang di tulis oleh Marhani Sinda Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1601030033 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 5 November 2020 M bertepatan dengan 19 Rabi’ul Awal 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Palopo, 24 November 2020

### TIM PENGUJI


- |                                  |                   |   |
|----------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag           | Ketua Sidang      | (  ) |
| 2. Dr. BasoHasyim, M.Sos.I       | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Syahrudin, M.H.I          | Penguji I         | (  ) |
| 4. Muhammad Ilyas S.Ag., M.A     | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Nuryani, M.A              | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Hamdani Thaha., S.Ag.,M.Pd.I. | Pembimbing II     | (  ) |

### Mengetahui


Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab  
dan Dakwah

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam



  
Dr. Masmuddin, M.Ag.  
NIP. 19600318 198703 1 004



  
Dr. Subekti Masri, M.Sos.I  
NIP. 19790525 200901 1 018

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (ام دعب)

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul *“Peran Muhammadiyah Dalam Pembinaan Umat Islam di Kecamatan Makale Tana Toraja”* dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw., yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada dijalannya. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis ayahanda Natsir Bulu (Almarhum) dan ibunda Jumiaty Pandung, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara saudariku yang telah mendukung dan mendoakan penulis.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dengan program studi Bimbingan dan Konseling Islam

pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan dan keikhlasan, kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I (Dr. H. Muammar Arafat, M.H), Wakil Rektor II (Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M) serta Wakil Rektor III (Dr. Muhaemin, MA).
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Syahrudin, M.H.I., Wakil Dekan II Bidang Administrasi, Muhammad Ilyas S.Ag., M.A., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi
4. Dr. Nuryani M.A dan Hamdani Thaha S.Ag. M.Pd.I, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Syahrudin, M.H.I. dan Muhammad Ilyas S.Ag., M.A. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Syamsudarni, S.Pd., M.Pd. selaku penasehat akademik.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Herman Tahir S.Pd. M.Pd. selaku Ketua Cabang Muhammadiyah Makale dan jajarannya, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Teman-teman sesama Mahasiswa di Program Studi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016 yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian serta penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan naskah skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.  
Aamiin.

Palopo, 28 September 2020-09-28

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR AYAT .....	ix
DAFTAR HADIS .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Persyarikatan Muhammadiyah.....	12
2. Islam di Makale Tana Toraja .....	16
3. Pembinaan .....	17
C. Kerangka Pikir .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	23
C. Fokus Penelitian.....	23
D. Defenisi Istilah .....	24
E. Desain Penelitian.....	25
F. Data dan Sumber Data.....	25
G. Instrumen Penelitian.....	26
H. Teknik Pengumpulan Data .....	29
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	30
J. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>33</b>
A. Deskripsi Data.....	33
1. Gambaran Umum Kecamatan Makale .....	33
2. Data Penduduk Kecamatan Makale .....	35
B. Analisis Data .....	37

1. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah dan Perkembangannya di Makale .....	37
2. Peran Muhammadiyah dalam Pembinaan Umat di Makale .....	45
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Simpulan.....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	





## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS Ali Imran/3: 122 .....	1
Kutipan ayat 2 QS Ali Imran/3: 19 .....	13
Kutipan ayat 3 QS. Ali Imran/3:104 .....	14
Kutipan ayat 4 QS. Ar Ra'd/13:11 .....	15
Kutipan ayat 5 QS. At-Tahrim/66:6 .....	55



## DAFTAR HADIS

Hadis 1 tentang amar ma'ruf nahi mungkar ..... 3



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan.....	11
Tabel 1.2 Data agama penduduk Kecamatan Makale.....	34
Tabel 1.3 Batas wilayah Kecamatan Makale .....	35
Tabel 1.4 Data Penduduk Kecamatan Makale .....	36



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka pikir .....	18
--------------------------------	----



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 3 : Dokumentasi



## ABSTRAK

**Marhani Sanda, 2020.** *“Peran Muhammadiyah Dalam Pembinaan Umat Islam Di Kecamatan Makale Tana Toraja”*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nuryani dan Hamdani Thaha.

Skripsi ini membahas tentang Peran Muhammadiyah Dalam Pembinaan Umat Islam Di Kecamatan Makale Tana Toraja. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui apa saja yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Makale untuk membina masyarakat Islam yang ada di Makale; amal usaha apa saja yang dikelola Muhammadiyah cabang Makale dalam membina umat; dan kegiatan sosial apa yang dilakukan Muhammadiyah cabang Makale dalam membantu umat.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif yang dimana peneliti secara langsung turun kelapangan mencari informasi melalui wawancara dan observasi. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, adapun waktu penelitian dimulai dari tanggal 07 Agustus sampai dengan 28 Agustus 2020. Instrumen penelitian menggunakan panduan wawancara, buku catatan, alat perekam, dan peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan tiga metode yaitu metode Induktif, metode Deduktif, dan metode Komparatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah di Makale cukup berperan dalam pembinaan umat, dimana amal usaha yang di kelolah Muhammadiyah di nikmati oleh umat Islam pada umumnya, dan dalam hal sosial kemasyarakatan Muhammadiyah tidak hanya berbagi kepada masyarakat Islam saja akan tetapi kepada seluruh masyarakat yang ada di Makale.

**Kata Kunci:** Muhammadiyah, persyarikatan, pembinaan, amal usaha

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan dirinya sendiri dan dengan sesamanya merupakan deskripsi Islam secara menyeluruh, yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat, baik yang menyangkut dosa, pahala, surga, neraka. Maupun akidah, ibadah, ekonomi, sosial, politik, budaya, pendidikan dan sebagainya. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S Ali-Imran:112 yang berbunyi :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَيْنَ مَا تَقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ  
وَبَاءُؤُ بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ ۙ كَانُوا  
يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ۚ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا  
يَعْتَدُونَ ۙ ۱۱۲

Terjemahnya :

*"Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi, tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas."<sup>1</sup>*

Zaman klasik mencatat bahwa umat Islam pernah mengalami masa kejayaan atau masa keemasan. Bukan hanya dalam bidang keagamaan melainkan

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama, *Alqur'an Terjemahan dan Tajwid* (Jawa Barat: Sygma Creative Media Corp, 2014).

juga dalam bidang ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban. Masa kejayaan pendidikan Islam berkembang pesat ditandai dengan berkembangnya lembaga pendidikan Islam dan madrasah (sekolah-sekolah) formal serta universitas-universitas dalam berbagai pusat kebudayaan Islam. Lembaga-lembaga pendidikan sangat dominan pengaruhnya dalam membentuk pola kehidupan dan budaya umat Islam.<sup>2</sup>

Agama Islam masuk ke Indonesia untuk pertama kalinya disekitar abad XIII Masehi. Hal ini didasarkan pada informasi sejarah, baik dari sumber Barat yang salah satunya ditokohi oleh Marco Polo maupun dari sumber timur yang diwakili oleh Ibnu Batuthah.<sup>3</sup>

Ketika agama Islam masuk di Indonesia, begitu banyak dijumpai masyarakat yang masih bersih dari berbagai macam ragam keyakinan hidup. Masyarakat Indonesia pra Islam adalah masyarakat yang telah memiliki kepercayaan sendiri, animisme, dinamisme, Hindu maupun Budha yang diyakini dan telah menyatu dalam seluruh aspek hidupnya. Kolonialisme yang menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia membonceng tiga politik ekspansi, yakni *Gold* (harta), *Glory* (kekuasaan), dan *Gospel* (Injil-agama).<sup>4</sup>

Muhammadiyah menjadi salah satu gerakan Islam yang muncul yang di dirikan oleh Muhammad Darwis atau yang lebih di kenal dengan KH. Ahmad

---

<sup>2</sup> Arif Rahman, Sulton Firdaus, “Masa Keyajaan Islam dan Tokoh-Tokohnya”, (Februari 7, 2018) . <https://doi.org/10.31219/osf.io/arfn9>

<sup>3</sup>Musthafa Kamal & Ahmad Adaby. *Muhaammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, (Yogyakarta: Surya Mediatama,2009), h. 67.

<sup>4</sup> Hadi Pajarianto dan Hamdan Juhannis. *Muhammadiyah Pluralis; Relasi Muslim Puritan, Kristen, dan Aluk Todolo dalam Pendidikan Keluarga Falsafah Tongkonan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), h. 49.



Dahlan. Di pusat studi Islam ketika ia belajar, ia menemukan banyak hal tentang studi Islam yang jarang ditemui di Indonesia. Menurutnya, Islam tidak hanya dipahami secara kognitif semata, tetapi ada kewajiban untuk menerjemahkan dan mengaplikasikan ke dalam bentuk aksi sosial sebagai wujud perbaikan masyarakat.<sup>5</sup>

Organisasi Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi keagamaan di Indonesia yang mencoba memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat Islam. Organisasi Muhammadiyah sebagai gerakan dalam mengikuti perkembangan dan perubahan ini senantiasa mempunyai kepentingan untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar. Sebagaimana yang tercantum dalam sabda Rasulullah Saw., yang berbunyi :

... مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya:

*... "Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia mencegah kemungkaran itu dengan tangannya. jika tidak mampu, hendaklah mencegahnya dengan lisan, jika tidak mampu juga, hendaklah ia mencegahnya dengan hatinya. Itulah selemah-lemah iman."<sup>6</sup>*

Tana Toraja sendiri merupakan daerah yang berada dibagian utara jazirah Sulawesi Selatan. Yang mana orang-orang disana lebih banyak menganut agama Aluk Todolo dan Kristen dan Islam sendiri menjadi minoritas di Toraja dari dulu sampai saat ini. Pada masa kerajaan daerah ini merupakan daerah yang berada

---

<sup>5</sup>Syamsul Hidayat, dkk. *Studi Kemuhammadiyaan*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, 2013), h. 36.

<sup>6</sup> Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi/Shahih Muslim Kitab : Iman/ Juz Hal. 46/ No. ( 49 ) Penerbit Darul Fikri/ Bairut- Libanon 1993 Masehi

dibawah pengaruh Kedatuan kerajaan Luwu yang merupakan kerajaan tertua di Sulawesi<sup>7</sup>.

Jauh sebelum Muhammadiyah masuk ke Tana Toraja yang dibawa oleh S. Machmud (anggota Muhammadiyah cabang Palopo), terlebih dahulu terbentuk Muhammadiyah grup Palopo yang kemudian menjadi Muhammadiyah Cabang Palopo (1929). Muhammadiyah di Palopo pertama kali dibawah oleh Andi Djarungga, wakil ketua Muhammadiyah Sengkang yang kebetulan juga merupakan bangsawan dari Luwu<sup>8</sup>.

Dengan terbentuknya Muhammadiyah Cabang Palopo dengan berbagai grup dan sayap organisasi di hampir semua wilayah Kedatuan Luwu, maka Muhammadiyah Cabang Palopo kemudian melangkah keluar wilayah Luwu dengan membentuk Muhammadiyah grup Makale dan Rantepao. Sekitar tahun 1935, seorang pengurus Muhammadiyah grup/cabang yang bernama Abdul Gani (Wa'na/Wa' Ganing), bersama S. Machmud seorang guru muda yang berasal dari Enrekang yang pernah belajar di sekolah Muhammadiyah di Palopo dan menjadi guru sekolah standar Muhammadiyah di Masamba datang ke Tana Toraja untuk mengembangkan Muhammadiyah. Tidak berselang lama setelah kedatangan keduanya, organisasi Muhammadiyah pun terbentuk di Tana Toraja pada tahun 1935.<sup>9</sup>

Pada mulanya organisasi Muhammadiyah Cabang Makale ini masih didominasi oleh para pedagang yang berasal dari luar Tana Toraja. Hal ini

---

<sup>7</sup>Tana Toraja.Muhammadiyah.or.id

<sup>8</sup>Tana Toraja.Muhammadiyah.or.id

<sup>9</sup> Tana Toraja.Muhammadiyah.or.id

disebabkan karena masih kurangnya masyarakat Toraja yang memeluk agama Islam (minoritas). Disamping itu, pengaruh paham Aluk Todolo dan agama Kristen pada masa itu masih sangat kuat, sehingga penyebaran paham Muhammadiyah masih sangat mengalami kendala.

Dengan adanya tantangan yang seperti itu tak menyurutkan semangat para pengurus Muhammadiyah Cabang Makale untuk mengembangkan Muhammadiyah dan paham kebebasan dari para penjajah. Dengan kegigihan dan semangat inilah yang menjadikan Muhammadiyah sampai sekarang berkembang dengan baik di Tana Toraja.

Keberadaan Muhammadiyah di Tana Toraja memang telah memberikan sesuatu yang cukup berharga, bukan hanya bagi kepentingan agama Islam, namun juga kepentingan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kondisi Tana Toraja yang merupakan daerah mayoritas penduduknya menganut paham Aluk Todolo dan agama Kristen, namun keberadaan Muhammadiyah telah menunjukkan jati diri dan komitmen perjuangannya, utamanya dalam pengembangan pendidikan.

Meskipun sulit untuk bertahan ditengah minoritas akan tetapi Muhammadiyah tetap mempertahankan diri dan mengembangkan sekolah untuk tetap bertahan. Sejarah yang telah dilalui Muhammadiyah di Tana Toraja bukan hanya sekedar sejarah akan tetapi Muhammadiyah telah menunjukkan eksistensinya dengan menggoreskan tinta emas pada perjalanan sejarah pendidikan di Tana Toraja. Cukup banyak orang-orang sukses yang pernah menuntut ilmu di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Tana Toraja, diantaranya

Prof. Dr. Beddu Amang, Prof. Dr. Badrun Sakariah, Prof. Nasri, dan Prof. Noor Nasri Noor.<sup>10</sup>

Alasan peneliti mengambil judul ini untuk diteliti karena adanya ketertarikan untuk mengetahui pembinaan apa saja yang dilakukan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Makale untuk membina umat Islam. Pemaparan dalam penelitian ini mencoba untuk mengetahui berbagai hal yang ditempuh Pengurus Muhammadiyah Makale di Tana Toraja untuk tetap mempertahankan diri ditengah keberagaman agama dan budaya salah satunya melalui amal usaha yang didirikan Muhammadiyah. Terlebih peneliti adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang mengarah kepada penyuluhan masyarakat. Oleh karena itu penulis mengajukan proposal penelitian yang berjudul :**“Peran Muhammadiyah dalam Pembinaan Umat Islam di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja”**

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka keluasan cakupan penelitian dibatasi dengan lokasi penelitian, yakni:

1. Penelitian ini dibatasi lokasinya hanya pada Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja
2. Penelitian ini dibatasi lingkup penelitiannya hanya pada orang-orang Muhammadiyah yang ada di Kecamatan Makale
3. Penelitian ini dibatasi pada penelitian subjek yaitu orang-orang yang mengelolah persyarikatan Muhammadiyah di Kecamatan Makale yang

---

<sup>10</sup>Tana Toraja.Muhammadiyah.or.id

melakukan pembinaan terhadap masyarakat melalui amal usaha dan dakwah.

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini adalah peran Muhammadiyah dalam pembinaan umat Islam di Kecamatan Makale

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijadikan rumusan masalah dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah masuknya Muhammadiyah ke Makale?
2. Bagaimana peranan Muhammadiyah Kecamatan Makale dalam Pembinaan masyarakat Islam?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah masuknya Muhammadiyah di Makale
2. Untuk mengetahui peranan apa saja yang dilakukan Muhammadiyah Kecamatan Makale dalam pembinaan umat Islam

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dan memperluas hasil-hasil riset Muhammadiyah yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan masukan atau menjadi Penelitian Terdahulu Yang Relevan bagi peneliti yang selanjutnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan tema yang diajukan peneliti, yakni “Peran Muhammadiyah Dalam Pembinaan Umat Islam di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja”. Peneliti melihat adanya kaitan pokok-pokok pembahasan pada penelitian sebelumnya, seperti:

##### **1. Penelitian Ika Novita Sari pada tahun 2017**

Dengan judul skripsi : Peran Muhammadiyah Dalam Pengembangan Islam Di Makassar Periode KH. Abdullah 1931-1938 (suatu tinjauan historis). Berdasarkan hasil penelitian tersebut Eksistensi peran Muhammadiyah dalam pengembangan Islam pada periode KH. Abdullah 1931-1939 di Makassar ini mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat Makassar, terbukti dengan didirikannya cabang-cabang Muhammadiyah diluar Makassar dan semakin bertambahnya anggota Muhammadiyah. Selain itu pula, Muhammadiyah periode KH. Abdullah berhasil merangkul tiga komponen yang paling berpengaruh bagi masyarakat yaitu bangsawan, ulama, dan pedagang.<sup>11</sup>

##### **2. Penelitian Ida Ayu Lestari pada tahun 2016**

Dengan judul skripsi: Peranan Muhammadiyah Dalam Membina Masyarakat Islam Di Jeneponto. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Muhammadiyah di Jeneponto mulai mengambil langkah

---

<sup>11</sup> Ika Novita Sari, “Peran Muhammadiyah Dalam Pengembangan Islam Di Makassar Periode KH. Abdullah 1931-1938 (suatu tinjauan historis)” (SKRIPSI), (UIN Alauddin Makassar, Fakultas Adab dan Humaniora, 2017).

dan tindakan untuk memberantas sesuatu yang dianggap Syirik, Bid'ah, dan Khufarat dikalangan masyarakat melalui dakwah dengan menggunakan tabligh-tabligh atau pengajian-pengajian ditengah masyarakat. persyerikatan Muhammadiyah di Jeneponto mempunyai peran yang sangat penting dalam membina masyarakat Islam, dalam hal meningkatkan kualitas beragama yang bersumber dari Alqur'an dan Hadis. Masyarakat perlahan-lahan meninggalkan kebiasaan yang dianggap Syirik, Khufarat, dan Bid'ah. Dimana dalam bidang dakwah Muhammadiyah telah memberikan keagamaan bagi masyarakat, dalam bidang pendidikan Muhammadiyah telah menyediakan sarana pendidikan formal bagi masyarakat, dalam bidang sosial kemasyarakatan Muhammadiyah memelihara anak yatim piatu dan masyarakat kurang mampu.<sup>12</sup>

### 3. Penelitian Irawati pada tahun 2017

Dengan judul skripsi: Peran Muhammadiyah Dalam Pembinaan Umat Islam di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Pada Masa Orde Baru. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut ditarik kesimpulan bahwa Peran Muhammadiyah dalam pembinaan umat Islam di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru pada Masa Orde Baru dapat dilihat dari dua bentuk yaitu fisik dan non fisik. Yang berbentuk fisik adalah Sekolah/Madrasah, SMA Muhammadiyah Padaelo, Mts dan MA Muhammadiyah Padaelo dan perguruan tinggi STKIP Muhammadiyah Barru dan Mesjid Muhammadiyah Nurut Tarbiyah semua satu lokasi. Sedangkan yang berbentuk non fisik seperti Ikatan Pelajar

---

<sup>12</sup> Ida Ayus, "Peranan Muhammadiyah dalam Membina Masyarakat Islam di Jeneponto" (SKRIPSI), (UIN Alauddin Makassar, Fakultas Adab dan Humaniora, 2016)



Muhammadiyah (IPM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Tabligh-Tabligh atau pengajian yang diadakan di mesjid-mesjid satu kali sebulan.<sup>13</sup>

No	Judul Skripsi yang Relevan	Perbedaan
1.	Peran Muhammadiyah Dalam Pengembangan Islam Di Makassar Periode KH. Abdullah 1931-1938 (suatu tinjauan historis).	Dalam penelitian tersebut berfokus pada sejarah Muhammadiyah dalam pengembangan Islam pada masa KH. Abdullah pada tahun 1931-1938, sedangkan penelitian ini meneliti pada masa sekarang.
2.	Peranan Muhammadiyah Dalam Membina Masyarakat Islam Di Jeneponto	Perbedaannya dapat dilihat dari lokasi yang berbeda serta fokus penelitiannya yang lebih mengarah kepada apa yang ditinggalkan dan amal usaha Muhammadiyah, sedangkan pembahasan dalam penelitian ini nantinya akan lebih mengarah kepada kinerja Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kecamatan Makale.
3.	Peran Muhammadiyah Dalam Pembinaan Umat Islam di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Pada Masa Orde Baru	Dalam skripsi tersebut lebih kepada pembinaan Muhammadiyah pada Masa Orde Baru.

Tabel 1.1  
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahuluyang relevan

<sup>13</sup> Irawati, "Peran Muhammadiyah Dalam Pembinaan Umat Islam Di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Pada Masa Orde Baru" (SKRIPSI), (UIN Alauddin Makassar, Fakultas Adab dan Humaniora, 2017)

## B. Deskripsi Teori

### 1. Persyarikatan Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah gerakan islam yang didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan tahun 1330 H atau bertepatan dengan 1912 M.<sup>14</sup> Gerakan ini lahir di Kauman Yogyakarta, sebuah kampung disamping Kraton Yogyakarta. Sesuai namanya Kauman adalah kampung yang banyak berisi kaum atau para ahli agama. Dengan demikian Muhammadiyah lahir di tengah masyarakat yang taat menjalankan Islam. Secara umum faktor pendorong kelahiran Muhammadiyah bermula dari beberapa kegelisahan dan keprihatinan social religius, dan moral. Kegelisahan sosial ini terjadi karena suasana kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan umat. Kegelisahan religius muncul karena adanya praktik keagamaan yang mekanistik tanpa terlihat kaitannya dengan perilaku sosial dan positif di samping sarat dengan takhayul, bid'ah dan khufarat. Kegelisahan moral disebabkan oleh kaburnya batas antara baik dan buruk, pantas dan tidak pantas.<sup>15</sup>

Di sini organisasi menjadi salah satu unsur penting dalam Gerakan Muhammadiyah, itulah sebabnya Muhammadiyah sering menyebut dirinya dengan istilah Persyarikatan, yakni suatu berserikat yang memiliki seperangkat idealisme dalam suatu sistem gerakan baik berkaitan dengan wadahnya, anggotanya, maupun kepemimpinannya untuk mencapai tujuannya.

Identitas persyarikatan Muhammadiyah, sebagaimana yang tercantum dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah Pasal 1 ayat 1 dinyatakan sebagai

---

<sup>14</sup>Tim Penyusun, *Kemuhammadiyahan; jilid 1*, (Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2008), hal. 17

<sup>15</sup>Agus Miswanto, *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyahan*, (Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2012), h. 43.

gerakan Islam dan bersumber pada ma'ruf nahi mungkar; beraqidah Islam dan bersumber pada Alqur'an dan Sunnah. Namun demikian, dilihat dari gerak pemikiran dan pengalaman keagamaannya, Muhammadiyah tidak hanya kenal sebagai gerakan Islam dan dakwah, tetapi juga sebagai gerakan tajdid.

Oleh karena itu identitas perjuangan Muhammadiyah disebut sebagai gerakan Islam, daakwah dan tajdid.<sup>16</sup>

#### a. Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam

Untuk melaksanakan dan memperjuangkan keyakinan dan cita-cita hidupnya, Muhammadiyah selalu mendasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, yaitu karena adanya keyakinan bahwa hanya Islamlah ajaran yang mampu mengatur tata kehidupan manusia yang dapat membawa pada kesejahteraan hidup di dunia akhirat. Keyakinan ini didasarkan pada firman Allah yang terdapat dalam Q.S. Ali Imran: 19, yang berbunyi :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ  
مَا جَاءَهُمْ الْعِلْمُ بَغْيًا ۗ بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ  
١٩ -

Terjemahnya :

*“Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya.”<sup>17</sup>*

<sup>16</sup>Syamsul Hidayat, dkk. *Studi Kemuhammadiyah*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, 2013), h. 80.

<sup>17</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid* (Jawa Barat: Sygma CreativeMedia Corp, 2014)

#### b. Muhammadiyah sebagai Gerakan Dakwah

Dalam rangka mewujudkan cita-cita dan keyakinan, Muhammadiyah melakukan dakwah Islam, yaitu seruan dan ajakan kepada seluruh umat manusia untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Dawah ini dilakukan melalui amar ma'ruf nahi mungkar; dengan hikmah kebijaksanaan, yang mengacu antara lain pada QS. Ali Imran /3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

Terjemahnya:

*“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyuruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>18</sup>*

#### c. Muhammadiyah sebagai Gerakan Tajdid

Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan tajdid karena Muhammadiyah selalu berupaya melakukan koreksi dan evaluasi terhadap berbagai pemikiran dan pengalaman keagamaan dalam rangka pemurnian dalam bidang aqidah dan ibadah yang disesuaikan dengan Alqur'an dan Sunnah dengan kata lain “kembali kepada Alqur'an dan Sunnah”. Disamping itu Muhammadiyah juga selalu berusaha untuk melakukan pembaharuan dalam berbagai bidang kehidupan, yang disesuaikan dengan kemajuan zaman dengan tidak meninggalkan prinsip-prinsip Islam. Hal ini dilakukan oleh Muhammadiyah karena memahami isi pesan yang tersirat dalam firman Allah yang tercantum dalam QS. Ar-Ra'd/13:11

---

<sup>18</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid* (Jawa Barat: Sygma CreativeMedia Corp, 2014)

لَهُ مَعْقَبَاتٍ مِّنَ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ - ١١

Terjemahan :

*Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah mengkehendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>19</sup>*

Maksud dan tujuan persyarikatan Muhammadiyah ialah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil, dan makmur serta bermartabat menuju kehidupan berkemajuan. Dalam rangka mencapai maksud dan tujuannya, Muhammadiyah berusaha mempergiat dan memperdalam Ilmu Agama Islam untuk mendapatkan kemurnian dan kebenarannya, memperteguh iman, mengembirakan dan memperkuat ibadah serta mempertinggi akhlak. Hal ini dilaksanakan dengan mempergiat Tabligh dan membimbing masyarakat untuk membangun dan memelihara tempat ibadah dan wakaf.

---

<sup>19</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid* (Jawa Barat: Sygma CreativeMedia Corp, 2014)

## 2. Islam di Makale Tana Toraja

Berabad-abad sebelum datangnya Agama Islam ke Sulawesi Selatan penduduknya telah mengenal dan menata kehidupannya dengan ajaran-ajaran Animisme, Dinamisme, dan kepercayaan Sawerigading. Ajaran dari kepercayaan itu membudayakan turun-temurun, sebab diperkirakan sudah ada sejak abad 17 M. Oleh karena itu, sekalipun para ulama dan mubaligh telah menyebarkan agama Islam di Sulawesi Selatan dengan segala kesungguhan dan berbagai pendekatan yang bijaksana namun masih banyak penduduk yang melakukan kebiasaan dan kepercayaan lama mereka. Hal ini para ulama membutuhkan kesabaran dan tekad kuat untuk terus menerus mendakwahi mereka, agar hidayah Allah sampai kepada mereka.<sup>20</sup>

Begitu pula dengan Tana Toraja, perjumpaan orang Toraja dengan Islam dimulai ketika mereka berhubungan dengan kerajaan Sidenreng, Bone, dan Luwu, walaupun pada awalnya hubungan tersebut lebih didominasi oleh kepentingan ekonomi dan perdagangan komoditas kopi. Orang Toraja pada waktu itu sangat menikmati hubungan dagang dengan berbagai kerajaan disekitarnya. Termasuk dengan Kerajaan Bone yang menjadi protetorat Pemerintahan Hindia-Belanda dibagian selatan pulau Sulawesi. Hingga akhir abad ke-19<sup>21</sup>, Belanda masih belum melakukan ekspansi kekuasaannya ke wilayah Tana Toraja. Padahal pada masa itu, sudah lebih dari 230 (dua ratus tigah puluh) tahun Belanda menguasai Sulawesi Selatan.

---

<sup>20</sup>Ida Ayus, "Peranan Muhammadiyah dalam Membina Masyarakat Islam di Jeneponto" (SKRIPSI), (UIN Alauddin Makassar, Fakultas Adab dan Humaniora, 2016) h 29

<sup>21</sup>Roxana Waterson, *Paths And Rivers Sa'dan Toraja Society in Transformation*, h. 64.

### 3. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan, dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal dan non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab. Dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan, dan mengembangkan dirinya, kepada sesamanya maupun lingkungan kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>22</sup>

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pembinaan mencakup tiga subfungsi yaitu pengawasan (*controlling*), penyeliaan (*supervising*), dan pemantauan

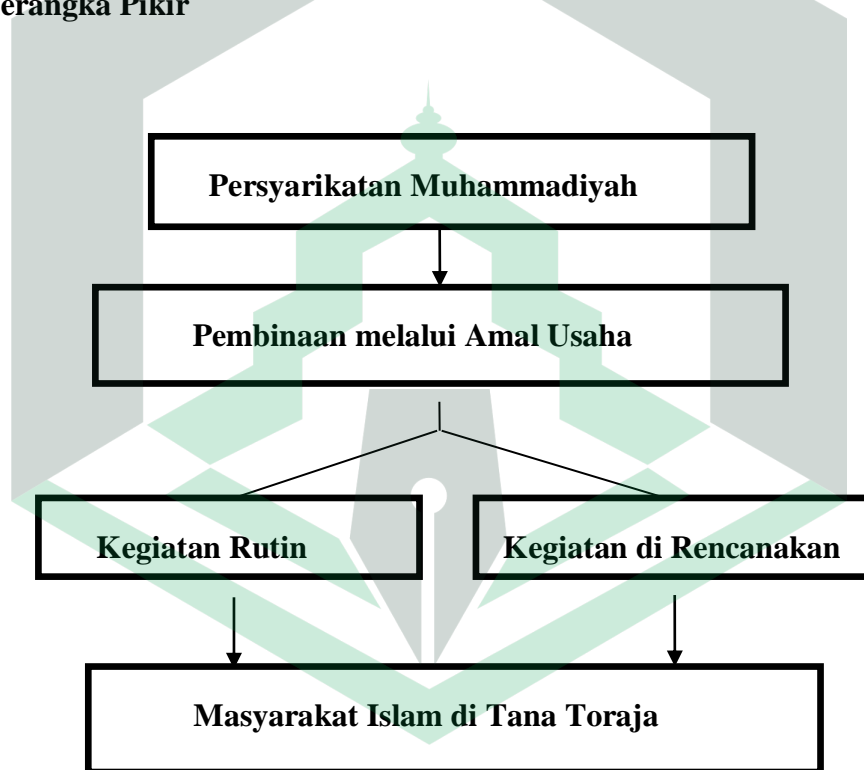
---

<sup>22</sup>Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84.

(*monitoring*). Pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggaraan program, penyeliaan dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan, dan pemantauan proses pelaksana kegiatan.<sup>23</sup>

Dengan demikian pembinaan bertujuan untuk memelihara dengan cara pembimbingan, pengarahan serta pendampingan terhadap objek sehingga tercapai yang diinginkan. Pembinaan meletakkan konsistensi pada setiap kegiatan yang dilakukan, hal itulah yang menjadi fungsi dari pembinaan.

### C. Kerangka Pikir



Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia yang berlandaskan Alquran dan Sunnah. Nama organisasi ini diambil dari nama

---

<sup>23</sup>Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 9.



Nabi Muhammad Saw. Sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut nabi Muhammad Saw. Latar belakang KH. Ahmad Dahlan memilih nama Muhammadiyah waktu itu sangat asing bagi telinga masyarakat umum agar supaya memancing rasa ingin tahu masyarakat, sehingga ada celah untuk memberikan penjelasan dan keterangan seluas-luasnya tentang agama Islam sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah saw.

Muhammadiyah adalah Gerakan Islam yang melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah beranggapan bahwa agama Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan meliputi aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah duniawiyah yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dilaksanakan dalam kehidupan perseorangan maupun kolektif.

Muhammadiyah sendiri memiliki beberapa organisasi otonom yang memiliki wewenang mengatur rumah tangganya sendiri, dengan bimbingan dan pembinaan oleh pimpinan Muhammadiyah. Organisasi otonom Muhammadiyah adalah cabang-cabang dari Muhammadiyah itu sendiri dengan nama yang lain akan tetapi tetap dalam lingkup Muhammadiyah. Organisasi otonom diberi hak mengatur rumah tangganya sendiri untuk membina bidang-bidang tertentu dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Muhammadiyah.

Adapun organisasi otonom Muhammadiyah itu sendiri adalah: Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Nasyyatul Aisyiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Hizbul Wathan, dan Tapak Suci.<sup>24</sup>



---

<sup>24</sup>Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Loc.cit*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah perspektif yang digunakan oleh penulis di dalam memahami fenomena pada objek penelitian, dalam penelitian ini digunakan beberapa pendekatan. Dalam metode pendekatan ini, peneliti menggunakan metode pendekatan sebagai berikut:

##### **1. Pendekatan Sejarah**

Sejarah sering dikatakan sebagai pengetahuan tentang kejadian masa lampau yang dirangkai secara kronologi, kausalitas, dan imajinatif.<sup>25</sup> Pendekatan ini dimaksudkan sebagai usaha untuk mengetahui peristiwa dan fenomena dalam organisasi Muhammadiyah seperti latar belakang berdirinya dan lain-lain.

##### **2. Pendekatan Komunikasi**

Pendekatan komunikasi adalah, yaitu suatu aktifitas manusia dalam berhubungan tukar menukar informasi baik secara langsung maupun tidak langsung serta terdapat timbal balik atau respon dari pendengar atau pembicara.<sup>26</sup> Komunikasi dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi dari para pengurus Muhammadiyah itu sendiri.

---

<sup>25</sup>Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Majdid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (cet, I: Yogyakarta: Penerbit Ombak 2011), h. 90

<sup>26</sup>Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*, Cet III (Bandung: Remaja Risdakarya, 2008), h.4.

### 3. Pendekatan Budaya

Kebudayaan yaitu sudut pandang atau cara melihat dan memperlakukan suatu gejala yang menjadi perhatian dengan menggunakan kebudayaan sebagai acuannya.<sup>27</sup> Kebudayaan ada karena adanya keyakinan bahwa ada kebenaran yang terdapat di kebudayaan tersebut sehingga di jadikan pedoman hidup yang operasional dalam menghadapi kenyataan hidup.

### 4. Pendekatan Agama

Pandangan sosial budaya yang berdasarkan agama bertolak dari kesadaran bahwa pada hakikatnya seburuk apapun, yang bernama manusia pasti memiliki Tuhan<sup>28</sup>. Agama jika dilihat dari pengertiannya, secara substansif berarti dilihat dari esensinya yang sering kali dipahami sebagai suatu bentuk kepercayaan sehingga menjelaskan pemahaman masyarakat adalah berdasarkan tingkat ortodoksi dan ritual keagamaan, bahkan lebih berpusat pada bentuk tradisional suatu agama.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2002) h. 14.

<sup>28</sup>Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, h. 156.

<sup>29</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Albeta 2014) h. 1.

Penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan sistematis untuk menemukan teori dari lapangan, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Penelitian lapangan yaitu peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi dan peneliti sekaligus terlibat langsung dengan objek yang diteliti dalam penelitian.

Secara teoritis penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data valid ataupun informasi mengenai suatu fenomena yang terjadi yaitu mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi secara alamiah. Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana peran Muhammadiyah dalam membina masyarakat Islam di Tana Toraja, khususnya di Kecamatan Makale.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Untuk lokasi penelitian judul penulis memfokuskan penelitiannya di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Lokasi ini dipilih penulis karena di Toraja Islam menjadi agama yang minoritas atau hanya sebagian kecil saja dari keseluruhan masyarakatnya.

Adapun lama waktu yang peneliti habiskan dalam penelitian ini adalah selama 22 hari dari tanggal 7 Agustus sampai dengan 28 Agustus 2020.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Kecamatan Makale dalam pembinaan umat islam

#### **D. Defenisi Istilah**

Penelitian ini berjudul “Peran Muhammadiyah dalam Pembinaan Umat Islam di Kecamatan Makale Tana Toraja”. Berdasarkan judul tersebut penulis memberikan makna dari kata-kata kunci berdasarkan variabel penelitian dengan tujuan menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memaknai judul penelitian ini. Beberapa kata kunci tersebut antara lain :

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam yang besar di Indonesia Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan karena ia menganggap ajaran Islam di Indonesia banyak dipengaruhi oleh hal-hal mistik, akibatnya Al-quran dan As-Sunnah tidak dijadikan satu-satunya rujukan oleh ummat Islam. Muhammadiyah yang akan dibahas peneliti disini adalah Persyarikatan Muhammadiyah yang ada di Makale kabupaten Tana Toraja. Bagaimana Muhammadiyah tetap berdiri tegak ditengah tantangan yang cukup banyak.

Pembinaan secara umum disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Pembinaan yang akan diteliti disini yaitu bagaimana Muhammadiyah membina umat Islam di Kecamatan Makale melalui amal usaha yang dikelola oleh kader Muhammadiyah itu sendiri.

Islam adalah agama atau kepercayaan orang-orang muslim yang belandaskan terhadap Alqur'an dan Hadis. Islam di daerah Tana Toraja berkembang cukup baik walaupun berada diantara agama kristen yang mendominasi. Walaupun berada dalam lingkungan minoritas namun tidak membuat muslim di Tana Toraja terkucilkan itu semua tidak terlepas dari adanya toleransi yang dipegang teguh masyarakat Toraja.

## E. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian fenomenologi. Kata fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *phainomenon* yang berarti penampakan diri dan *logos* yang berarti akal, studi fenomenologi merupakan penelitian yang mengkhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan di dalamnya. Fenomenologi memiliki dua makna yakni sebagai filsafat sains dan juga sebagai metode dalam penelitian, yang bertujuan mencari arti atau makna dari pengalaman yang ada dalam kehidupan.

Fenomenologi akan menggali data menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realitas, atau pengalaman yang dialami oleh objek penelitian. Penelitian fenomenologi dapat dimulai dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang hendak diteliti, yang melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Kemudian, peneliti melakukan penggalian data berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena terkait. Penggalian data ini dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam kepada objek atau informan dalam penelitian dan melakukan observasi langsung mengenai bagaimana objek penelitian menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain.

## F. Data dan Sumber Data

Dalam menentukan sumber data dalam penelitian didasarkan kepada kemampuan dan kecakapan peneliti dalam berusaha mengungkap suatu peristiwa

sesubjektif mungkin dan mendapatkan informan yang sesuai dengan syarat dan ketentuan sehingga data yang dibutuhkan dapat sesuai dengan fakta dan kongkrit.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang didapat langsung dari informan atau narasumber yang diberikan kepada peneliti. Dalam hal ini informan langsung yaitu Pimpinan Daerah Muhammadiyah cabang Makale.

### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder menjadi data pendukung bagi peneliti.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan itu menjadi sistematis dan



dipermudah olehnya.<sup>30</sup> Prinsipnya instrumen penelitian yang digunakan sangat tergantung pada jenis data seperti apa yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah apa yang diajukan peneliti.

Adapun beberapa Instrumen penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah:

### **1. Panduan Wawancara**

Panduan wawancara biasanya telah disiapkan oleh peneliti dari awal terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian, sehingga ketika bertemu dengan narasumber hal-hal yang akan di wawancarakan telah terstruktur dengan baik. Panduan wawancara biasanya paling banyak digunakan peneliti dengan pendekatan penelitian kualitatif, untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan sesuai dengan kebutuhan.

### **2. Buku catatan**

Peneliti sebaiknya memiliki buku catatan yang disiapkan untuk menulis hal-hal penting yang muncul secara tidak terduga ketika sedang melakukan penelitian. Fungsi penggunaan buku catatan ini untuk mendapatkan hasil penelitian yang ada diluar perkiraan. Dengan teknik ini data-data yang dibutuhkan dan tidak ada dalam kuesioner atau wawancara bisa dimasukkan sebagai pelengkap.

Manfaat buku catatan akan sangat terasa saat tahap analisis data, menentukan kualitas data tidaklah muda kadang peneliti lupa bagaimana konteks

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

sosial yang terjadi ketika data itu muncul. Pada saat itulah, buku catatan bisa membantu peneliti untuk mengingat kembali.

### **3. Alat Perekam Audio dan Visual**

Alat perekam sangat dibutuhkan dalam ketika kita sedang melakukan penelitian, baik itu audio maupun visual. Biasanya peneliti akan melakukan wawancara, ketika wawancara berlangsung peneliti harus merekam percakapan dengan narasumber agar tidak ada kesalahan dalam mengingat ketika sedang menyusun data. Begitu pun dengan rekam gambar dan video, hal ini biasanya dijadikan lampiran dalam suatu penelitian, bahwa peneliti benar-benar bertemu dengan narasumber secara langsung.

### **4. Peneliti**

Peneliti menjadi instrumen paling utama dalam penelitian kualitatif, karena setelah melakukan wawancara, observasi dan sebagainya peneliti akan memberikan pandangan subjektifnya terhadap fokus penelitian. Dengan kata lain semua data yang telah dikumpulkan dari awal hingga akhir penelitian akan disimpulkan oleh peneliti berdasarkan bahasa yang baik dan dikembangkan data yang telah dikumpulkan.

Oleh karena itu peneliti harus divalidasi terlebih dahulu, karena menurut Sugiyono peneliti Kualitatif sebagai instrumen penelitian berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas keseluruhan data yang telah diperoleh.

## H. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka adalah pengumpulan data atau penelusuran sumber-sumber tertulis melalui perpustakaan dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang ada kaitannya atau memiliki relevansi dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti.

### 2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dilapangan dengan masyarakat terkait yang dianggap mengenal Muhammadiyah itu sendiri.

Dalam penelitian lapangan ini peneliti menggunakan 3 metode, yaitu :

- a. Metode Observasi, yaitu penulis secara langsung melihat dan mengadakan pengamatan di lokasi yang menjadi objek penelitian.
- b. Metode Wawancara, yaitu pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu<sup>31</sup>.
- c. Metode Dokumentasi, yaitu mencatat secara langsung data tentang ke-Muhammadiyaan di Tana Toraja serta mengambil gambar untuk dijadikan referensi dokumentasi. Dokumentasi diharapkan dapat melengkapi data-data yang tidak ditemukan di metode observasi dan wawancara.

---

<sup>31</sup>Sugiyono ,*Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Albeta, 2014), h. 72.

## I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk digunakan menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai sumber yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>32</sup>

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*<sup>33</sup>.

### 1. Uji *Credibility* (Kepercayaan)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Ada beberapa teknik untuk melakukan uji kredibilitas yaitu: perpanjangan pengamatan, trigulasi waktu, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

### 2. Uji *Transferability* (Keterahihan)

*Transferability* adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang didapatkan. Maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan urain secara rinci, jelas, sistematis, dan terpercaya.

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset), H 320.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, (2007), h. 270.

### 3. Uji *Dependability* (Ketergantungan)

Dalam penelitian kualitatif *dependability* ini disebut reabilitas. uji *dependability* ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian

### 4. Uji *Confirmability* (Kepastian)

Dalam penelitian kualitatif *confirmability* ini disebut juga uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif jika hasil penelitian disepakati oleh banyak orang.

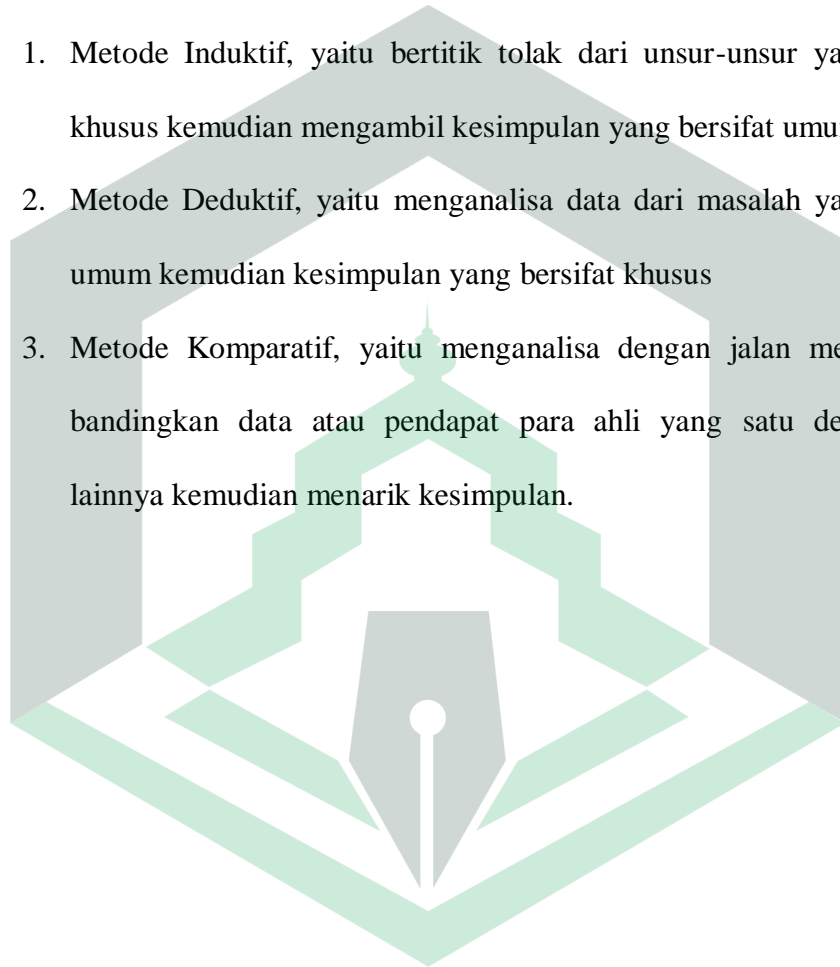
Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik trigulasi. Teknik trigulasi adalah pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, kemudian data tersebut dibandingkan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Teknik trigulasi terdiri dari 3 macam yaitu:

1. Trigulasi sumber. Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Trigulasi teknik. Pengujian ini akan dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Trigulasi waktu. Responden yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan.

## J. Teknik Analisis Data

Pada prinsipnya metode analisis data adalah salah satu langkah yang di tempuh oleh peneliti untuk menganalisis hasil temuan data yang telah dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang telah ditetapkan. Dalam pengolahan data digunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Induktif, yaitu bertitik tolak dari unsur-unsur yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode Deduktif, yaitu menganalisa data dari masalah yang bersifat umum kemudian kesimpulan yang bersifat khusus
3. Metode Komparatif, yaitu menganalisa dengan jalan membandingkan data atau pendapat para ahli yang satu dengan yang lainnya kemudian menarik kesimpulan.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Kecamatan Makale**

Makale adalah sebuah kecamatan yang juga merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Makale berjarak sekitar 310 km dari kota Makassar. Perjalanan ke kota kecil ini dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan darat yaitu bus selama 7 jam dari kota Makassar. Sekarang ini juga sudah ada kendaraan udara atau pesawat yang bisa diakses sampai dikota Makassar menggunakan pesawat Casa selama 30 menit, yang terletak di Buntu Kunyi Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

Makale memiliki karakteristik yang sama dengan Makalele karena Makale artinya “kekaer” sebuah nama yang diberikan langsung oleh kepala distrik pertama. Tana Toraja sendiri adalah tempat yang sangat menarik dengan berbagai ritual kebudayaan yang unik dan tidak ada dibelahan dunia lainnya. Seperti ma'nene atau tradisi mayat berjalan.

Makale terletak di ketinggian sekitar 1500 dpl sehingga udara di kota ini sangat sejuk. Kehidupan sehari-hari masyarakat masih banyak dipengaruhi oleh adat istiadat suku Toraja sehingga tempat ini sangat cocok untuk dijadikan tempat berlibur. Selain alam yang masih sangat alami, masyarakat di Makale juga terkenal dengan rasa toleransi yang sangat tinggi baik antar agama maupun

budaya yang berbeda. Di kota ini sangat mudah di jumpai mesjid dan gereja berdampingan akan tetapi tetap terasa tentram.

Berdasarkan data sensus Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Makale tahun 2017 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk menganut agama Kristen Protestan sebanyak 62.22% kemudian Islam 20.30%, Katolik 13.67%, Hindu 3.77%, dan Budha 0.04%.

<b>Agama di Kecamatan Makale 2017</b>		
<b>No.</b>	<b>Agama</b>	<b>Persen</b>
1.	Kristen Protestan	62.22%
2.	Islam	20.30%
3.	Katolik	11,67%
4.	Hindu	3,77%
5.	Buddha	0.04%

Tabel 1.2  
Data Agama Penduduk Kecamatan Makale

Walaupun agama Kristen mendominasi di kota ini, sangat mudah di temui dalam satu rumah berbeda keyakinan. Hal itu terjadi karena toleransi dan keakraban yang sangat mudah ditemui di Tana Toraja. Di kalangan masyarakat Toraja sistem kekerabatan ialah pengikat utama dalam membangun harmonisasi dengan lingkungan sekitar, selain menjadi identitas sosial. Latar belakang historis orang Toraja memberikan gambaran bahwa suatu komunitas yang berisi beberapa keluarga menurut garis keturunan menjadi salah satu prinsip memperkuat hubungan kekerabatan dalam struktur sosial keluarga. Perdamaian dan perjanjian kerjasama, biasanya diikuti oleh perkawinan antara keluarga yang bertujuan



untuk memperluas jaringan komunitas dalam rangka menghadapi berbagai ancaman dari luar.

## 2. Data Penduduk Kecamatan Makale

Kecamatan Makale terletak di kelurahan Bombongan yang memiliki luas wilayah 39,75 km<sup>2</sup> dengan koordinat geografis berada pada 3<sup>0</sup>06'12" LS dan 199<sup>0</sup>51'12" BT. Kecamatan Makale yang keadaan wilayahnya terdiri dari pegunungan mempunyai jarak tempuh 0 Km dari ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten. Adapun batas wilayah Kecamatan Makale dapat dilihat pada tabel berikut.

1.	Sebelah Utara	Kec. Rantepao dan Kec. Makale Utara
2.	Sebelah Selatan	Kec. Makale Selatan
3.	Sebelah Timur	Kec. Sangalla'
4.	Sebelah Barat	Kec. Rembon

Tabel 1.3  
Batas wilayah Kecamatan Makale

Luas Kecamatan Makale adalah 39,75 km<sup>2</sup>, jumlah penduduk sekitar 35.442 jiwa. Kepadatan penduduk mencapai 811,5 jiwa/km<sup>2</sup>. Berikut beberapa Kelurahan atau Desa yang terdapat di Kecamatan Makale.

No.	Kelurahan/Lembang	Jumlah Penduduk	Luas Area (Km <sup>2</sup> )
1.	Manggau	1.489	4,35
2.	Bombongan	4.699	2,73
3.	Batupapan	1.520	2,40
4.	Tarongko	1.650	2,12
5.	Pantan	2.968	1,03
6.	Ariang	2.743	3,35
7.	Lamunan	3.389	3,88
8.	Tondon Mamullu	4.515	1,74
9.	Rante	2.160	4,60
10.	Buntu Burake	1.990	1,10
11.	Kamali Pentalluan	2.955	1,02
12.	Botang	1.508	1,65
13.	Tampo	1.564	3,65
14.	Lembang Lea	824	4,13
15.	Lapandan	1.468	2,00

Tabel 1.4  
Data penduduk Kecamatan Makale

Mayoritas penduduk kota Makale menjadi pegawai negeri sipil, hal ini mungkin ada kaitannya dengan peranan kota Makale sebagai ibukota Kabupaten. Masyarakat Makale yg lainnya kebanyakan menjadi pedagang dan petani.

## B. Analisis Data

### 1. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah dan Perkembangannya di Makale

Secara historis dan ideologis, watak pembaharuan Islam dimiliki oleh Muhammadiyah. Sejak berdirinya, Muhammadiyah telah mencitrakan diri sebagai pembaharu Islam (*al-tajdid fi al-Islam*) dengan kedua aspek menjadi ciri gerakan dakwahnya, yakni purifikasi (pemurnian) dan modernisasi (pembaharuan), peningkatan, pengembangan, atau semakna dengannya.

Muhammadiyah adalah gerakan Islam dan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* yang bertujuan untuk membangun masyarakat Islam yang sebenarnya. Latar belakang lahirnya Muhammadiyah erat kaitannya dengan berbagai problem sosial dan keagamaan yang disebabkan oleh kehidupan agama yang menyimpang dari ajaran Alquran dan Hadis, kemunduran pendidikan Islam dan keterbelakangan umat Muslim, agresivitas kegiatan misionaris Kristen/Katolik dan penetrasi bangsa-bangsa Eropa<sup>34</sup>.

Perjumpaan orang Toraja dengan Islam dimulai ketika mereka mulai berhubungan dengan Kerajaan Sirendeng, Bone, dan Luwu, walaupun awalnya hubungan tersebut lebih didominasi oleh kepentingan ekonomi dan perdagangan komoditas kopi. Orang Toraja dimasa itu, sangat menikmati hubungan dagang dengan berbagai kerajaan sekitarnya, termasuk dengan kerajaan Bone yang menjadi protektorat Pemerintah Hindia Belanda dibagian selatan pulau Sulawesi.

---

<sup>34</sup> Musthafa Kamal Pasha dan Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Dalam Perspektif Historis dan Ideologis*, (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Cetakan III, 2003), halaman 121-126

Hingga akhir abad ke-19<sup>35</sup>, Belanda masih belum melakukan ekspansi kekuasaan ke wilayah Tana Toraja. Padahal pada masa itu, sudah lebih dari 230 (dua ratus tiga puluh) tahun Belanda menguasai Sulawesi Selatan.

Pada masa itu, Tana Toraja sangat didominasi dan terikat pengaruh oleh kedua kerajaan kuat di Sulawesi Selatan, yaitu kerajaan Sidenreng yang berpusat di Pare-Pare dan kerajaan Luwu yang berpusat di Palopo. Sejumlah penduduk Bugis telah menemukan jalan ke dataran tinggi, bermusim di pasar pasar lokal dan menikahi wanita Toraja. Salah satu yang mereka huni adalah pasar Rembon di Saluputti yang dianggap masih terdapat keturunan Bugis. Proses ini berlangsung sangat lama dalam interaksi yang saling membutuhkan.

Sejarah masuknya Muhammadiyah ke Makale tidak terlepas dari sejarah masuknya Muhammadiyah ke Tana Toraja. Muhammadiyah di Tana Toraja awal masuknya sekitar 1935 yang dibawa dari kedatuan Luwu, jadi Toraja dulu berada dibawah pengaruh Kedatuan Luwu yang merupakan kerajaan tertua di Sulawesi. Muhammadiyah awalnya masuk ke Tana Toraja dibawah oleh Abdul Gani dan S. Machmud seorang guru muda di sekolah Standart Muhammadiyah di Masamba. Mereka datang ke Toraja tepatnya di Makale mengembangkan Muhammadiyah yang dibawa dari Luwu. Tidak berselang lama setelah kedatangan keduanya Muhammadiyah pun terbentuk di Tana Toraja pada tahun 1935, jadi 10 tahun sebelum Indonesia Merdeka Muhammadiyah sudah masuk ke Makale Tana Toraja.

---

<sup>35</sup>Raxona Waterson, *Paths And Rivers Sa'dan dan Toraja Society in Transformation*, h. 64.

Adapun orang-orang pertama yang menjadi pelopor terbentuknya Muhammadiyah pertama kali di Tana Toraja adalah :

1. S. Machmud (Guru Muda) sebagai Ketua
2. Abdul Gani (Wa' Ganing)
3. Balendeng Makkawaru
4. Paibing Makkawaru
5. Ladia
6. Musa
7. Muhammad
8. Makkalu
9. H. Landicing
10. Mattaiyya (M. Thaiyyeb)
11. Canno'
12. H. Dara'
13. Ambo Nandi
14. Ismail (Samaila)
15. Andi Achmad<sup>36</sup>

Muhammadiyah pertama kali masuk ke Makale ini kegiatan pertamanya selain berdakwah dan mengajak orang-orang bergabung adalah membangun sekolah. Sekolah Muhammadiyah pertama di Makale adalah Standar School Muhammadiyah. Jadi Sekolah pertama yang ada di Toraja diluar sekolah Zending (Sekolah Belanda) adalah sekolah Muhammadiyah. Tempatnya adalah yang

---

<sup>36</sup> Tana Toraja. Muhammadiyah.or.id

sekarang menjadi tempat Pusat Dakwah Muhammadiyah Tana Toraja berdiri, disekolah itulah kader-kader Muhammadiyah dibina yang kemudian menjadi pejuang-pejuang Kemerdekaan. Sehingga Muhammadiyah di Makale pada waktu itu selain bagaimana memberikan pembinaan keagamaan, aqidah, ibadah, muamalah kepada warga Muslim Toraja khususnya di Makale, juga Muhammadiyah membina generasi-generasinya menjadi pejuang-pejuang Kemerdekaan.<sup>37</sup>

Pada zaman penjajahan Belanda, pendidikan sangat sulit didapatkan oleh masyarakat kalangan bawah tidak terkecuali di Tana Toraja. Karena melihat kondisi itu para pengurus Muhammadiyah zaman itu terus berusaha membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kemerdekaan, utamanya melalui pendidikan. Untuk memenuhi keinginan tersebut Muhammadiyah di Makale semangat menggiatkan pembinaan keagamaan melalui pendidikan dan kegiatan pengajian-pengajian. Bahkan setelah setahun berdirinya Muhammadiyah di Makale, Muhammadiyah pun mampu membangun Madrasah di Rantepao pada tahun 1936 dan pada tahun 1937 dipindahkan ke Makale.<sup>38</sup>

Keberadaan Muhammadiyah dan sekolahnya telah memberikan semangat baru bagi masyarakat, utamanya masyarakat Islam yang sudah jenuh dengan keberadaan sekolah Belanda (sekolah Zending), sekolah yang didirikan oleh Belanda ini di rasa memberikan dampak buruk bagi mental masyarakat dan mengubur dalam-dalam semangat kemerdekaan.

---

<sup>37</sup> Herman Tahir, Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Makale, Wawancara, Makale 07 Agustus 2020.

<sup>38</sup> Herman Tahir, Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Makale, Wawancara, Makale 07 Agustus 2020.

Setelah Belanda bertekuk lutut kepada penjajah Jepang sekolah-sekolah yang dibangun oleh Belanda ditutup oleh Penjajah Jepang. Berbeda dengan sekolah Standar Muhammadiyah tetap dibiarkan berjalan sebagaimana mestinya. Meskipun ada beberapa kurikulum yang dirubah misalnya pelajaran Bahasa Belanda diganti dengan Bahasa Jepang. Hal ini menjadi semangat bagi para pengurus Muhammadiyah untuk gencar melakukan pembinaan dan berdakwah di Toraja khususnya di Makale.

Setelah beberapa lama akhirnya sekolah Muhammadiyah ini ditutup oleh Penjajah Jepang, maka semua murid-murid Muhammadiyah pada waktu itu diminta untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan perkembangan yang terjadi. Hal ini dilakukan untuk mengatur strategi gerakan, sehingga tidak terlalu berdampak bagi Jepang. Akhirnya beberapa murid Muhammadiyah itu masuk menjadi anggota Heiho/Seinendan dan beberapa organisasi gerakan-gerakan Pemuda Jepang lainnya.

Keberadaan Muhammadiyah di Makale memang telah memberikan sesuatu yang berharga, bukan hanya bagi kepentingan umat Islam, namun kepentingan masyarakat pada umumnya. Mengingat Tana Toraja adalah daerah yang minoritas penduduknya menganut agama Kristen dan dan menganut paham Aluk Todolo. Namun Muhammadiyah tetap menunjukkan jati diri dan komitmen perjuangannya, utamanya dalam bidang pengembangan pendidikan. Pada masa revolusi misalnya, Muhammadiyah kembali membuka sekolah yang ditutup oleh Jepang dan Belanda. Oleh Wa' Ganing dan Made Ali, SMP Muhammadiyah dibuka kembali pada tahun 1948. Berturut- dibuka pula program PGA 4 tahun

pada tahun 1956. Selama setahun beberapa sekolah Muhammadiyah ditutup akibat peristiwa 1948 akibat konflik agama. Pada tahun 1959, SMP Muhammadiyah dibuka kembali bersama program PGA 4 tahun pada tahun 1960. Pada tahun 1970, Muhammadiyah membuka program PGA 6 tahun. Dan ditahun 1979-1984 dibuka pula SMA Muhammadiyah, kemudian sekolah ini dipindahkan ke To'kaluku Makale pada tahun 1984 dan berhasil bertahan hingga 1997.<sup>39</sup>

Meski begitu sulit bertahan hingga kini, sekolah-sekolah yang pernah didirikan Muhammadiyah telah memberikan sejarah terbaik dalam perjalanan sejarah pendidikan di Tana Toraja.

Setelah beberapa tahun Muhammadiyah Tana Toraja berkantor di Masjid Raya Makale , maka sejak tahun 1980, mereka pun dipindahkan ke Jalan Musa. Disekretariat yang merupakan bangunan sejak zaman Belanda ini segala aktivitas Muhammadiyah digerakkan. Hingga dalam masa kepemimpinan H.M. Yunus Kadir (2002-2005 dan 2005-2010), sekretariat ini dilakukan renovasi total dan sekarang telah menjadi gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah Tana Toraja yang dikelola oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Makale.

Muhammadiyah di kota Makale saat ini cukup berkembang dengan baik dengan berbagai amal usaha yang dikelola serta kegiatan-kegiatan pembinaan lainnya. Meskipun sekolah yang dibangun diawal berdirinya Muhammadiyah di Makale tidak dapat bertahan, namun hal itu tidak menyurutkan semangat para pengurus untuk mundur dari perjuangan. Hingga kini masih tercatat beberapa amal usaha yang di kelola oleh pimpinan cabang Muhammadiyah di Makale

---

<sup>39</sup> Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tana Toraja Periode 2010-2015, "Laporan Pertanggungjawaban", h. 25.



diantaranya beberapa lembaga pendidikan dan mesjid yang didirikan oleh Muhammadiyah.

Selain mengelola amal usaha Muhammadiyah di Makale juga gencar melakukan pembinaan-pembinaan terhadap warga Muhammadiyah itu sendiri serta kepada masyarakat muslim secara luas. Muhammadiyah di makale ini berdakwah untuk semua bahkan sasaran dakwah selain umat dakwah adalah kepada mereka yang non-Muslim. Selain pembinaan-pembinaan yang dilaksanakan di tiap-tiap ranting dan mesjid Muhammadiyah juga melakukan pembinaan secara luas. Misalnya pada masa pandemi Covid-19 ini Muhammadiyah di Makale memberikan bantuan donasi kepada masyarakat pada umumnya, bukan hanya kepada kader dan masyarakat Muslim akan tetapi diberikan pula kepada non Muslim yang membutuhkan. Kader-kader Muhammadiyah banyak dilibatkan dalam kegiatan sosial kemanusiaan melalui Muhammadiyah Center. Begitu pula dengan sekolah-sekolah yang dikelola oleh Muhammadiyah bukan hanya kader Muhammadiyah yang bisa menikmati akan tetapi oleh masyarakat pada umumnya. Jadi Muhammadiyah menyiapkan amal-usaha untuk pembinaan, selain untuk pembinaan kader akan tetapi untuk masyarakat luas.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Makale selain juga dalam bidang dakwah, pendidikan, sosial Muhammadiyah Makale juga banyak bekerjasama dengan pemerintah dalam rangka bagaimana Muhammadiyah makale ini dapat berkiprah dalam masyarakat secara luas. Contohnya nyata yang dapat dilihat yaitu, Herman Tahir yang merupakan kader

dan Ketua Cabang Pimpinan Muhammadiyah Makale sekaligus juga menjadi Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Tana Toraja.

Mengingat Tana Toraja adalah daerah yang terkenal dengan mayoritas non-Muslim, dapat dilihat dalam angka menurut data tahun 2014 dari kantor BPS (Badan Pusat Statistik) Tana Toraja, pemeluk agama Islam 30.311 jiwa (13,40 %) dari total penduduk yang jumlahnya 226.260 jiwa. Pemeluk agama Kristen sebanyak 146.991 jiwa (64,97%), Katolik sebanyak 40.858 jiwa (18,06%), Hindu sebanyak 8.082 jiwa (3,57%), dan Buddha sebanyak 18 jiwa (0,003%).

Kendati demikian Muhammadiyah Makale ini merubah persepsi atau cara pandang terhadap keberadaannya di tengah masyarakat non-Muslim, mereka tidak berpikir bahwa mereka adalah minoritas. Dalam konteks dakwah kita tidak boleh memikirkan *minoritas-mayoritas*, dakwah dilakukan bukannya hanya dalam konteks mayoritas kita menyampaikan dakwah karena itu adalah tanggung jawab dari Allah. Apapun dakwah itu mayoritas Muslim atau bukan tantangan dakwah bukannya hanya karena perbedaan agama, seperti Muhammadiyah ini sendiri awal munculnya didasari karena kiyai Ahmad Dahlan ingin memurnikan Tauhid. Dakwah dimanapun itu pasti akan mengalami tantangan yang berbeda-beda. Seperti pada awal Rasulullah saw., menyampaikan dakwah beliau juga sendirian hingga Islam bisa menjadi besar dan dikenal hingga hari ini, begitu ungkap bapak Herman Tahir.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Herman Tahir, Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Makale, Wawancara, Makale 07 Agustus 2020.

Meskipun dengan adanya perbedaan agama, budaya, bahkan kepercayaan lain yang ada di Tana Toraja, tidaklah dijadikan hambatan oleh para kader Muhammadiyah untuk bersembunyi dalam berdakwah. Justru dengan adanya perbedaan yang sangat lekat tersebut membuat masyarakat di Tana toraja sangat terkenal dengan toleransi beragama dan budaya antar sesama.

Semangat perjuangan yang menurun dari para kader terdahulu, membuat para pejuang muda Muhammadiyah yang ada di Makale terus bersemangat mengibaskan sayap untuk tetap maju dan bertahan. Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang ada di Makale setiap tahun melakukan perkaderan yang mana pesertanya berasal dari sekolah umum dan bukan warga Muhammadiyah itu sendiri. Walaupun terkadang peserta yang ikut bisa dihitung jari akan tetapi mereka tetap melakukan yang terbaik demi mempertahankan Muhammadiyah yang ada di Makale. Dengan kegiatan yang bermanfaat seperti itu, membuat para orang tua mempercayakan anaknya untuk mengikuti perkaderan yang biasanya dilakukan selama satu minggu.<sup>41</sup>

## **2. Peranan Muhammadiyah dalam Pembinaan Umat di Makale**

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam bukan sekedar organisasi, lebih-lebih organisasi dalam pengertian administrasi yang bersifat teknis. Sebagai gerakan Islam, Muhammadiyah merupakan gerakan agama (*religious movements*), yang didalamnya terkandung sistem keyakinan (*belief system*),

---

<sup>41</sup> Satria Anggara Samudra, Kader Muhammadiyah Toraja, Wawancara Online, 25 Agustus 2020.

pengetahuan (*knowledge*), organisasi (*organization*), dan praktik-praktik aktivis (*practices activity*) yang mengarah pada tujuan (*gold*) yang dicita-citakan.<sup>42</sup>

Khittah Perjuangan Muhammadiyah merupakan strategi yang ditetapkan dalam Mukhtar untuk mencapai maksud dan tujuan persyarikatan. Dengan demikian khittah merupakan langkah-langkah yang terperinci yang berjenjang serta berkesinambungan yang memberikan jalan dan arah bagi amal usaha Muhammadiyah, sehingga Khittah dapat berubah setiap saat. Oleh karena itu Khittah diputuskan dalam Mukhtar, maka perubahannya pun harus disahkan dalam Mukhtar.

Adapun Khittah Perjuangan Muhammadiyah hasil keputusan Mukhtar ke-40 di Surabaya tahun 1978 berisi 5 (lima) hal, yaitu:

*Pertama, **Hakikat Muhammadiyah.*** Perkembangan masyarakat Indonesia, baik yang disebabkan oleh daya dinamik dari dalam, ataupun karena persentuhan dengan budaya dari luar, telah menyebabkan perubahan tertentu. Perubahan itu menyangkut segi kehidupan masyarakat, di antaranya: bidang sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan, yang menyangkut perubahan struktural dan perubahan pada sikap serta tingkah laku dalam hubungan antar manusia.

*Kedua, **Muhammadiyah dan Masyarakat.*** sesuai dengan Khittahnya, Muhammadiyah sebagai persyarikatan memilih dan menempatkan diri sebagai gerakan Islam amar ma'ruf nahi munkar dalam masyarakat, dengan maksud yang

---

<sup>42</sup> Haeder Nasir, *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006), hlm. V.

terutama ialah membentuk keluarga dan masyarakat sejahtera sesuai dengan dakwah jamaah. Di samping, itu Muhammadiyah menyelenggarakan amal usaha tersebut merupakan sebagai ikhtiar Muhammadiyah untuk mencapai Keyakinan dan Cita-cita hidup yang bersumberkan ajaran Islam, dan bagi usaha untuk terwujudnya Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (masyarakat utama, adil, dan makmur yang diridhai Allah Swt).

*Ketiga, Muhammadiyah dan Politik.* Dalam bidang politik, Muhammadiyah berusaha sesuai dengan Khittahnya, dengan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dalam arti dan proporsi yang sebenar-benarnya, Muhammadiyah harus dapat membuktikan secara teoritis konsepsional, secara operasional, secara konkrit, bahwa ajaran Islam mampu mengatur masyarakat dan Negara Republik Indonesia yang berpancasila dan UUD 1945 menjadi masyarakat yang adil dan makmur. Dalam hubungan ini Muktamar Muhammadiyah ke-38 telah menegaskan bahwa: Muhammadiyah adalah gerakan dakwah Islam yang beramal dalam segala bidang kehidupan manusia dan masyarakat, tidak mempunyai hubungan organisatoris dan tidak ada hubungannya dengan partai politik atau organisasi apa pun.

*Keempat, Muhammadiyah dan Ukhuwah Islamiyah.* Sesuai dengan kepribadiannya, Muhammadiyah akan bekerja sama dengan golongan Islam manapun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan agama Islam serta membela kepentingannya. Dalam melaksanakan kerja sama tersebut, Muhammadiyah tidak bermaksud menggabungkan organisasinya dengan organisasi lain atau institusi lain.

*Kelima, Dasar Program Muhammadiyah.* Berdasarkan landasan serta pendirian tersebut dengan memperhatikan kemampuan dan bagiannya, perlu ditetapkan langkah kebijaksanaan sebagai berikut :

1. Memulihkan kembali Muhammadiyah sebagai persyarikatan yang menghimpun sebagian anggota masyarakat , terdiri dari muslimin muslimat yang beriman teguh, taat beribadah, berakhlak mulia, dan menjadi teladan yang baik ditengah-tengah masyarakat.
2. Meningkatkan pengertian dan kematangan anggota Muhammadiyah tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dan meningkatkan kepekaan sosial terhadap persoalan-persoalan dan kesulitan hidup masyarakat.
3. Menetapkan persyarikatan Muhammadiyah sebagai gerakan untuk melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar ke segenap penjuru dan lapisan masyarakat serta disegala bidang kehidupan di negara RI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam perjuangan melaksanakan amal usahanya menuju tujuan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dimana kesejahteraan, kebaikan dan kebahagiaan luas merata, Muhammadiyah mendasarkan gerak dan amal usahanya atas prinsip-prinsip yang tersimpul dalam Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, yaitu :

1. Hidup manusia harus berdasar tauhid, ibadah dan taat kepada Allah
2. Hidup manusia bermasyarakat

3. Mematuhi ajaran-ajaran agama Islam dengan berkeyakinan bahwa ajaran Islam itu satu-satunya landasan kepribadian dan ketertiban bersama untuk kebahagiaan dunia akhirat.
4. Menegakkan dan menunjang tinggi agama Islam dalam masyarakat adalah kewajiban sebagai ibadah kepada Allah dan ihsan kepada kemanusiaan.
5. Ittiba' kepada langkah dan perjuangan Nabi Muhammad saw.
6. Melancarkan amal usaha dan perjuangan dengan ketertiban organisasi.

Muhammadiyah di Makale memiliki beberapa ortom yang mengelola amal usaha Muhammadiyah itu sendiri. Ortom adalah organisasi otonom yang dibawah oleh Muhammadiyah. Ortom Muhammadiyah yang ada di Makale ada beberapa yaitu,

1. Aisyiyah,
2. Pemuda Muhammadiyah,
3. Nasyiatul Aisyiyah,
4. Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dan
5. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

Dengan adanya ortom ini membantu Muhammadiyah untuk mengelola amal usaha dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terprogram.

Pembinaan yang dilakukan oleh Muhammadiyah di Makale melalui beberapa aspek yaitu aspek pendidikan, aspek dakwah, dan aspek sosial kemasyarakatan. Sikap toleransi yang dibangun sejak dulu di Tana Toraja membuat Muhammadiyah di Makale diterima dengan baik.

## 1. Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan amal usaha Muhammadiyah yang paling besar dan berpengaruh di Indonesia, disamping dakwah melalui jalur non formal seperti pengajian rutin, jumlahnya akan jauh lebih besar dari amal usaha Muhammadiyah melalui sekolah.

Salah satu alasan didirikannya Muhammadiyah adalah karena lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia sudah tidak memenuhi kebutuhan pimpinan zaman. Sistem pendidikan yang perlu dilakukan perubahan, yaitu memadukan antara pelajaran agama dan ilmu pengetahuan umum. Dimana pondok pesantren dan madrasah menjadi cikal bakal pendidikan Islam yang merupakan salah satu pilar pendidikan Islam di masa awal telah mengambil bentuk sebagai salah satu model pendidikan Islam pada masa itu. Melihat kenyataan yang demikian K.H. Ahmad Dahlan berusaha untuk melakukan reformasi gagasan tentang pendidikan dan melakukan reformasi teknik dalam bidang pendidikan.<sup>43</sup>

Sejak berdirinya pada tahun 1912, Muhammadiyah menyelenggarakan pendidikan yang terbuka untuk semua (*education for all*). Lembaga pendidikan Muhammadiyah menerima siswa tanpa memandang latar belakang agama, etnis, kewarganegaraan dan ekonomi (*non-discriminative*). Sekolah sebagai amal usaha Muhammadiyah memiliki tiga fungsi yaitu: pendidikan, dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar*, dan perkaderan. Hal tersebut nampak dalam visi dan misi Majelis Pendidikan Dasar Menengah (Dikdasmen) sebagai majelis yang secara khusus berkhidmat dalam penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah. Visi

---

<sup>43</sup> M.T Arifin, *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah* (Cet, 1; Jakarta: Pustaka Jaya, 1987) h. 204



majelis Dikdasmen adalah tertatanya manajemen dan jaringan pendidikan yang efektif sebagai gerakan Islam yang maju, profesional dan modern serta untuk meletakkan landasan yang kokoh bagi peningkatan kualitas pendidikan Muhammadiyah. Adapun misi majelis Dikdasmen adalah :

- a. Menegakkan keyakinan Tauhid yang murni
- b. Menyebarluaskan agama Islam yang berlandaskan kepada Alquran dan Sunnah
- c. Mewujudkan amal Islami dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat
- d. Menjadikan lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai pusat pendidikan, dakwah dan perkaderan.<sup>44</sup>

Hingga sekarang konsep pendidikan tersebut masih terus dihidupkan. Masyarakat secara telah mengidentikkan Muhammadiyah dengan lembaga pendidikan gerakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*-nya sangat efektif dilakukan lewat pendidikan dan kesejahteraan sosial.

Lembaga pendidikan yang didirikan Muhammadiyah terus berkembang. Bahkan boleh dikatakan sebagai “raksasa pendidikan” dan yang bisa mengimbangi jumlah lembaga pendidikan milik Muhammadiyah hanya negara. Tidak ada lembaga atau organisasi yang memiliki lembaga pendidikan menyamai Muhammadiyah. Lembaga pendidikan Muhammadiyah berdiri di hampir seluruh

---

<sup>44</sup> Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Tanfidz Keputusan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) se-Indonesia.

wilayah Indonesia, dari Sabang sampai Merauke, dengan jenjang yang sangat beragam, mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi.

Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah di Makale ikut berpartisipasi dengan membangun sekolah-sekolah yang mempelajari pelajaran agama dan ilmu pengetahuan umum. Ada beberapa sekolah yang dikelola oleh Muhammadiyah cabang Makale diantaranya yaitu:

- 1). Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) To'kaluku
- 2).TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cab. To'kaluku
- 3).TK Aisyiyah Bustanul Athfal Makale
- 4).Madrasah Diniyah Nasyiatul Aisyiyah

Kedua taman kanak-kanak diatas di kelola langsung oleh Aisyiyah cabang Makale, karena sesuai dengan keputusan semua taman kanak-kanak Muhammadiyah itu dibawah langsung oleh ortom khusus yaitu Aisyiyah. Taman kanak-kanak milik Muhammadiyah di Makale ini ada dua yang mana hanya kedua taman kanak-kanak ini yang berbasis Islam. TK cabang To'kaluku didirikan atas permintaan masyarakat pada tahun 1999, karena lingkungan di To'kaluku itu rata-rata orang muslimakhirnya TK ini didirikan atas kerjasama Muhammadiyah dan Aisyiyah. Mengingat medan yang ditempuh ke Mamullu tempat TK Aisyiyah cabang Makale agak berat pada waktu itu dan kendaran pada waktu itu hanya becak maka dari itu orang tua kwatir terhadap anaknya. Sebelum adanya TK Aisyiyah beroperasi disana, sebelumnya ada SMA Muhammadiyah akan tetapi macet karena dibukanya Madrasah Aliyah dyang dibawah langsung

oleh Depertemen Agama, jadi banyak orang yang lebih memilih bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri Makale. Dan sampai sekarrang gedung itu digunakan oleh TK Aisyiyah.<sup>45</sup>

TK ini selalu mempertahankan strateginya sampai sekarang sehingga tetap diminati oleh para orang tua untuk menyekolahkan anaknya disana. Strategi yang selalu diterapkan yaitu anak-anak harus menghafal semua doa-doa harian sehingga ketika memasuki sekolah dasar mereka selalu unggul di bagian itu karena mereka memang sudah terbiasa dan anak-anak pula tidak dianjurkan membawa bekal. Siswa dilarang membawa bekal karena untuk menghindari kesenjangan sosial diantara para siswa itu sendiri, mengingat siswa di TK ini memiliki strata sosial yang berbeda-beda ada yang menengah atas sampai menengah bawah selain itu juga untuk menghindari anak-anak jajan sembarangan yang tidak sehat. Guru tiap hari akan membuatkan makanan untuk para siswa dan orang tua siswa hanya akan membayar iuran rp. 3.000 setiap hari, tapi jika ada siswa yang tidak datang maka tidak perlu membayar iuran.

Melalui media pula guru di TK Aisyiyah ini memperkenalkan sekolahnya, dimana jika ada kegiatan sekola kepala sekolah selalu menyewa tv lokal daerah untuk menyiarkan kegiatannya. Sehingga orang akan tertarik membawa anaknya kesana untuk bersekolah. Selain itu jika ada kegiatan semua siswa harus ikut, tidak pandang pintar atau tidak semua siswa harus berpartisipasi. Hal itu

---

<sup>45</sup> Nurhaeni B. Kepala Sekolah TK Aisyiyah cab To'kaluku, Wawancara, Makale 27 Agustus 2020.

dilakukan agar siswa pula selalu semangat kesekolah.<sup>46</sup> Sehingga ketika penerimaan siswa baru TK Aisyiyah cabang To'kaluku ini selalu menjadi urutan kedua dalam penerimaan siswa terbanyak di Makale.

Untuk menarik siswa baru MIM juga meletakkan kelas 1 dan 2 satu gedung dengan TK Aisyiyah cabang To'kaluku, jadi anak-anak yang sudah lulus di TK bisa disarankan langsung lanjut ke MIM sehingga mereka masih bisa menikmati permainan seperti di TK, yang juga disediakan khusus untuk anak MIM. Nanti ketika siswa sudah naik ke kelas 3 maka mereka akan dipindahkan ke gedung MIM yang bertempat di To'kaluku juga.

Di samping itu Muhammadiyah juga mempunyai Madrasah Diniyah yang di kelola oleh Nasyiyatul Aisyiyah. Madin atau Madrasah Diniyah adalah kursus mengaji dan pelajaran agama yang diberikan kepada anak-anak yang membutuhkan. Anak-anak yang sudah sekolah di madrasah mengikuti madin untuk belajar mengaji, tilawah, dan tadarrus, sedangkan yang belajar ilmu agama seperti fiqih, quran hadis, dan sebagainya adalah mereka yang bersekolah di sekolah umum. Mereka juga melakukan ujian untuk naik tingkat.

## **2. Aspek Dakwah**

Dakwah islam sebagai wujud menyeru dan membawa umat manusia ke jalan Allah pada dasarnya harus dimulai dari orang-orang Islam sebagai pelaku dakwah itu sendiri, sebelum berdakwah pada orang lain sesuai dengan seruan Allah dalam Q.S. At-Tahrim: 6

---

<sup>46</sup> Nurhaeni B. Kepala Sekolah TK Aisyiyah cab To'kaluku, Wawancara, Makale 27 Agustus 2020.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ  
مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya :

*“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>47</sup>*

Sebagai gerakan Dakwah Muhammadiyah telah banyak menyelenggarakan berbagai kegiatan yang memberi manfaat bagi pembinaan individu maupun sosial. Muhammadiyah melakukan gerakan dakwah secara terbuka dan menerima semua kalangan yang ingin berpartisipasi. Dengan demikian sistem gerakan yang dilakukan Muhammadiyah selalu mengikuti perubahan zaman.

Dalam pembinaan dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Makale tidak hanya dilakukan dengan sesama kader akan tetapi terhadap masyarakat umunya. Seperti pengajian yang dilakukan oleh ibu-ibu Aisiyah yang ikut di dalamnya bukan hanya warga Muhammadiyah akan tetapi masyarakat sekitar juga mengikutinya. Dengan adanya pengajian seperti ini dapat mempererat tali silaturahmi dan memperkuat iman diantara sesama muslim, mengingat muslim di Tana Toraja sangat sedikit. Dalam internal Muhammadiyah Makale juga, mereka melakukan kajian tiap malam minggu di pusat dakwah

---

<sup>47</sup> Kementerian Agama, *Alqur'an Terjemahan dan Tajwid* (Jawa Barat; Sygma Creative Media Corp, 2014).

Muhammadiyah Makale. Dengan menggiatkan pengajian-pengajian cabang dan ranting tersebut dapat menumbuhkan terus semangat dakwah yang ada.<sup>48</sup>

Para kader Muhammadiyah Makale juga banyak mengambil peran dalam pemerintahan atau menjadi guru-guru disekolah umum. Hal itu dilakukan agar supaya lebih mudah melakukan dakwah dan berkiprah dalam masyarakat secara umum. Muhammadiyah pula menggiatkan pilar ekonomi dalam menunjang pengembangan dakwah itu sendiri dengan beramal usaha.

Ada beberapa mesjid yang menjadi sarana dakwah yang dikelola oleh Muhammadiyah Cabang Makale yaitu mesjid Raya Makale dan mesjid Taqwa Kampung baru. Mesjid Raya Makale adalah mesjid terbesar yang ada di Tana Toraja yang berada dipusat Kota Makale. Mesjid ini dibangun terdiri dari tiga tingkat, dua lantai diatas dijadika tempat untuk ibadah seperti shalat 5 waktu, shalat taraweh dan semacamnya. Sedangkan dilantai dasar biasanya digunakan untuk berkegiatan, biasa pula disewakan untuk acara pernikahan dan acara-acara umum lainnya. Contohnya sewaktu kegiatan MTQ Provinsi Sulawesi Selatan mesjid Raya Makale digunakan sebagai tempat mengadakan lomba.

Ketika bulan Ramadhan kemarin ditengah pandemi Covid-19 yang mewabah di Indonesia, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Makale membuat live streaming dimedia sosial Facebook setiap malam untuk menyampaikan ceramah amaliyah ramadhan yang dilaukukan di Mesjid Taqwa Kampung Baru. Sehingga masyarakat Muslim yang hanya bisa berjamaah di rumah masing-masing masih

---

<sup>48</sup> Satria Anggara Samudra, Kader Muhammadiyah Toraja, Wawancara Online, 25 Agustus 2020.

tetap bisa mendengarkan ceramah walaupun hanya melalui media sosial. Kedepan memang Muhammadiyah akan banyak menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berdakwah ditengah pademi seperti sekarang ini.<sup>49</sup>

Selain itu dalam hal pembinaan dakwah Muhammadiyah Tana Toraja juga memberikan pembinaan kepada kaum muallaf atau orang-orang yang baru masuk Islam. Hal itu dilakukan untuk memperkuat keagamaan para kaum muallaf di Tana Toraja khususnya di kota Makale. Kegiatan pembinaan yang yang rutin dilakukan adalah pembinaan dalam hal belajar mengaji yang dilakukan di mesjid taqwa Kampung baru Makale. Setelah mengaji biasanya pembina memberikan kajian untuk memperkuat iman para muallaf.

### **3. Aspek Sosial Kemasyarakatan**

Usaha Muhammadiyah dalam bidang sosial kemasyarakatan adalah ikut berpartisipasi dalam membangun masyarakat beriman guna terwujudnya masyarakat sejahtera, adil, dan makmur yang di ridhoi oleh Allah swt. dari usaha Muhammadiyah dalam bidang sosial kemasyarakatan, Muhammadiyah tidak hanya memberikan pelayanan terhadap anggota atau umat islam saja akan tetapi terhadap semua masyarakat yang membutuhkan.

Muhammadiyah cabang Makale kerap melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan, misalnya ketika ada bencana dan sebagainya para pimpinan Muhammadiyah selalu turun tangan. Seperti masa pandemi sekarang ini Muhammadiyah cabang Makale bekerjasama dengan Pimpinan Daerah

---

<sup>49</sup> Herman Tahir, Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Makale, Wawancara, Makale 07 Agustus 2020.

Muhammadiyah Tana Toraja mendirikan Muhammadiyah Covid Center yang diketuai Pimpinan Cabang Muhammadiyah Makale yang ditempatkan di Pusat Dakwah Muhammadiyah Tana Toraja. Dimana para kader menampung donasi kemudian selanjutnya disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam hal ini Muhammadiyah tidak hanya memberikan donasi kepada masyarakat Islam atau kader itu sendiri, akan tetapi juga kepada masyarakat non-Muslim yang membutuhkan. Begitupula dengan bencana longsor yang terjadi di Battang Kota Palopo, Muhammadiyah Makale juga dalam hal ini ikut berpartisipasi membawakan donasi berupa material dan dukungan moril kepada korban bencana. Kemudian bencana Tsunami yang terjadi Palu, Muhammadiyah Makale bukan hanya mengirim donasi akan tetapi turun langsung untuk menjadi relawan melalui Muhammadiyah Center.<sup>50</sup>

Begitulah Muhammadiyah berdakwah melalui perbuatan nyata yang dapat di nikmati oleh masyarakat secara luas disamping amal usaha pula yang dapat dinikmati oleh semua orang. Dengan demikian Muhammadiyah dapat berkembang berkemajuan sesuai dengan perkembangan jaman, dengan mengikuti apa yang terjadi hari ini tanpa keluar dari konteks Alqur'an dan sunnah.

---

<sup>50</sup> Herman Tahir, Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Makale, Wawancara, Makale 07 Agustus 2020.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

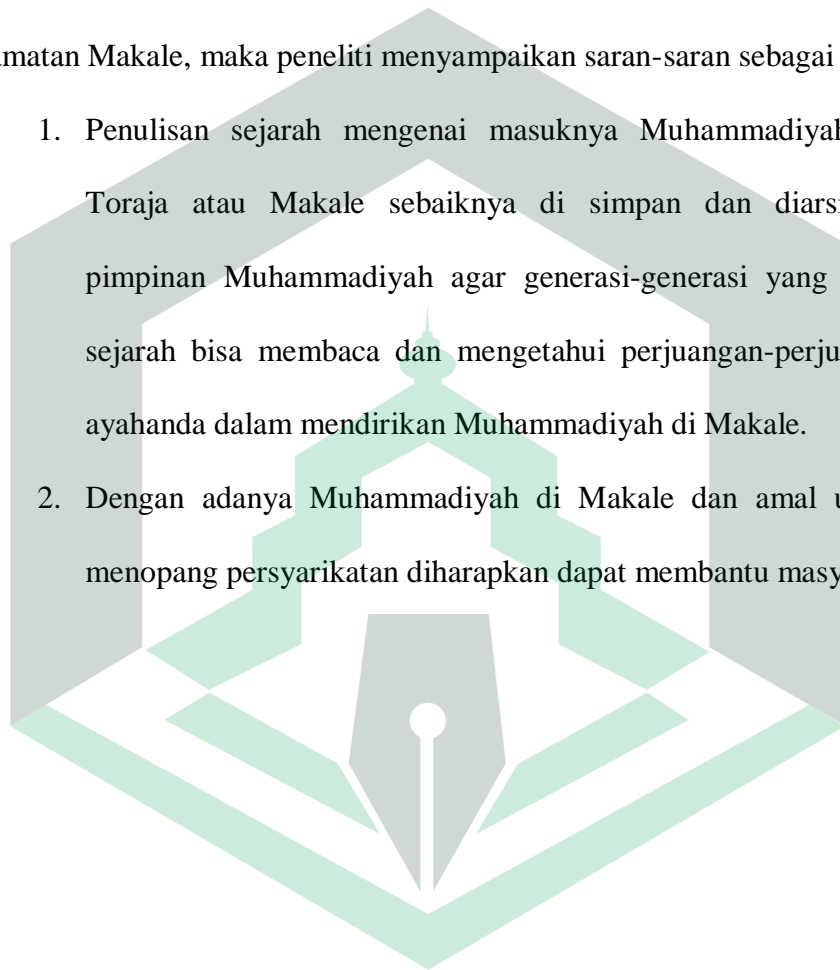
1. Awal kemunculan Muhammadiyah di Makale tidak terlepas dari masuknya Muhammadiyah ke Tana Toraja. Seorang guru muda yang bernama S. Machmud bersama temannya yang bernama Wa' Ganing dari standar *school* Muhammadiyah Masamba membawa Muhammadiyah ke Tana Toraja khususnya di Makale. Mereka mengembangkan Muhammadiyah di Toraja yang dibawah dari Luwu. Muhammadiyah di Tana Toraja terbentuk pada tahun 1935 M, sebelum Indonesia merdeka. Hal pertama yang dilakukan para kader Muhammadiyah Makale selain berdakwah dan merekrut kader yaitu membangun sekolah. Sehingga di Tana Toraja yang berdiri selain sekolah Zending (sekolah Belanda) pada waktu itu adalah *standart school Muhammadiyah*.
2. Peran penting Muhammadiyah Makale dalam pembinaan umat sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar, yang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: aspek pendidikan, aspek dakwah, dan aspek sosial kemasyarakatan. Muhammadiyah Makale dalam melaksanakan pembinaan mengelola beberapa amal usaha sebagai sarana prasarana pembinaan. Muhammadiyah Makale mengurus beberapa lembaga pendidikan Muhammadiyah diantaranya, 2 TK Aisyiyah, Madrasah Ibtidaiyah

Muhammadiyah, dan Madin Naisyiyatul Aisyiyah. Dan muhammadiyah Makale juga mengurus 2 mesjid yang cukup besar di kota Makale yaitu Mesjid Raya Makale dan Mesjid Taqwa Kampung Baru.

## **B. Saran**

Dari hasil kesimpulan diatas mengenai Pembinaan umat Islam di Kecamatan Makale, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Penulisan sejarah mengenai masuknya Muhammadiyah ke Tana Toraja atau Makale sebaiknya di simpan dan diarsipkan oleh pimpinan Muhammadiyah agar generasi-generasi yang tak paham sejarah bisa membaca dan mengetahui perjuangan-perjuangan para ayahanda dalam mendirikan Muhammadiyah di Makale.
2. Dengan adanya Muhammadiyah di Makale dan amal usaha yang menopang persyarikatan diharapkan dapat membantu masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid* (Jawa Barat: Sygma CreativeMedia Corp, 2014)
- Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi Kitab : Iman/ Juz Hal. 46/ No. ( 49 ) Penerbit Darul Fikri/ Bairut- Libanon 1993 Masehi
- Ayus, Ida. *Peranan Muhammadiyah Dalam Membina Masyarakat Islam Di Jeneponto*. Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Ali, Sayuti. *Metode Penelitian Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Arifin M.T. *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1987.
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- B. Simanjuntak dan Pasaribu B. I. L, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Hidayat, Syamsul dkk. *Studi Kemuhammadiyah*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, 2013.
- Ismawati, Esti. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*.
- Kamal, Musthafa dan Adaby, Ahmad. *Muhammadiyah Gerakan Islam*. Yogyakarta: Surya Mediatama, 2009.
- Miswanto, Agus. *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*. Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Efektif*. Bandung: Remaja Risdakarya, 2008.
- Pajarianto, Hadi., dan Hamdan Juhannis. *Muhammadiyah Pluralis; Relasi Muslim Puritan, Kristen, dan Aluk Todolo dalam Pendidikan Keluarga dan Falsafah Tongkonan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Nasir, Haedar. *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2008.
- Rahman, Abd Hamid dan Saleh, Muhammad Majid. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Albeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sudjana Djuju, *Evaluasi Program Luar Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Tentang Tahfidz Keputusan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) se-Indonesia.
- Tim Penyusun, *Kemuhammadiyah*. Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2008.
- Watersan Raxona. *Paths and Rivers Sa'dan Toraja Society In Transformation*.

